



EDUCIVILIA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

p-ISSN 2721-1541 | e-ISSN 2721-5113
ojs.unida.ac.id/educivilia

Pelatihan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Peningkatan Kapasitas Sekolah (*School Capacity Building*)

Irman Suherman¹, R. Siti Pupu Fauziah², Helmia Tasti Adri³, Desky Halim Sujana⁴, Rizkia Syafia Qalbi⁵, Khairunnisa Nurzaini⁶, Tuti Rahmawati⁷

¹UniversitasDjuanda; Jalan Tol Jagorawi No.1, Ciawi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16720

Kilas Artikel

Volume 4 Nomor 2

Juli 2023: 125-133

DOI:

10.30997/ejpm.v4i2.7353

Article History

Submission: 07-01-2023

Revised: 12-07-2023

Accepted: 16-07-2023

Published: 24-07-2023

Kata Kunci:

Kapasitas sekolah,
Pelatihan, Pendampingan,
PTK.

Keywords:

*school capacity, training,
mentoring, PTK*

Korespondensi:

(Irman Suherman)

irman.suherman@unida.ac.id

Abstrak

Upaya peningkatan kapasitas sekolah melalui pelatihan kepala sekolah dan guru sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. Meningkatnya kompetensi kepala sekolah dalam mengelola fasilitas sekolah dan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah merupakan salah satu wujud dari upaya peningkatan kapasitas sekolah (*school capacity building*). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepala sekolah dalam pengelolaan fasilitas sekolah dan peningkatan kemampuan guru dalam penulisan karya tulis ilmiah PTK sebagai wujud dari upaya peningkatan kapasitas sekolah (*school capacity building*). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan kepada kepala sekolah dan guru SD tentang pengelolaan fasilitas sekolah dan penulisan karya tulis ilmiah PTK. Peserta pelatihan terdiri dari kepala sekolah dan guru SD berjumlah 50 orang. Hasil kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepala sekolah dalam pengelolaan fasilitas sekolah dan meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun proposal PTK. Sehingga guru (peserta) dapat menyusun proposal PTK dengan baik dan benar.

The Training of School Principals and Teacher on The School Capacity Building

Abstract

Efforts to increase school capacity through training school principals and teachers are urgently needed to improve the quality of education. Increasing the competence of school principals in managing school facilities and the ability of teachers to write scientific papers is one form of efforts to school capacity building. This community service activity aims to increase the knowledge and understanding of school principals in managing school facilities and increase teachers' ability to write scientific papers as a manifestation of efforts at school capacity building. The method used in this activity is training and mentoring to school principals and elementary school teachers regarding managing school facilities and writing scientific



papers. The training participants consisted of 50 school principals and elementary school teachers. The results of training activities can increase the knowledge and understanding of school principals in managing school facilities and improve teacher skills in preparing proposals. So that teachers (participants) can prepare proposals for science papers properly and correctly.

PENDAHULUAN

Peningkatan kapasitas sekolah (*school capacity building*) adalah upaya peningkatan kapasitas sebagai *capacity development* yang mengarah pada pengembangan kemampuan yang sudah ada (Hadeld, et. al, 2004). Peningkatan kemampuan ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan bahkan kepribadian serta spiritual (Prasetyo, et. el, 2020).

Peningkatan kapasitas sekolah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan tuntutan perubahan dari faktor eksternal sekolah (Crowther, 2010; Dinham & Crowther, 2011). Adapun tantangan dalam peningkatan kapasitas sekolah mengarah pada rendahnya kualifikasi profesional guru, pembelajaran berbasis budaya sekolah dengan memberdayakan guru sebagai tenaga profesional dan kolaborasi sekolah dengan universitas dalam peningkatan kapasitas sekolah (Dora & Moosung, 2016).

Peningkatan kapasitas sekolah (*school capacity building*) dimulai dengan peningkatan kemampuan guru dan staf, kemudian prinsip yang digunakan kolegialitas dan berkelanjutan (Satori, Meirawan & Komariah, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa program peningkatan kapasitas sekolah bukan hal yang instan dan mudah, perlu adanya upaya yang keras dan konsisten. Apalagi jika dikaitkan dengan peningkatan kemampuan guru dan staf, akan sangat ditentukan oleh program yang berkelanjutan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak pernah berhenti. Selama itu pula, seorang guru dan staf harus secara terus menerus meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangannya.

Masih ditemukannya fakta yang berkenaan dengan program *capacity building* yang gagal mengasah kemampuan guru yang berimbas pada kurang bermutunya pembelajaran yang

dibangunnya (Satori, Meirawan & Komariah, 2013). Hal ini menggambarkan dalam pengembangan kapasitas sekolah akan sangat tergantung dari sikap adaptif dan profesional dari dua unsur utama, yaitu kepala sekolah dan guru.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kewajiban bagi seorang guru. Penelitian tindakan adalah suatu kegiatan penelitian yang secara konteks dilakukan di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran dengan cara mencari solusi untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran (Widayati, 2008). Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik; (2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya; serta (3) untuk

memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam hal pengelolaan sekolah, membangun budaya sekolah dengan memanfaatkan hasil penelitian guru dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran masih menjadi pekerjaan rumah bagi sekolah. Fokus seorang kepala sekolah pada pembelajaran dan siswa terkadang menyebabkan masalah fasilitas sekolah terlupakan. Kemudian kemampuan mengelola fasilitas sekolah juga masih menjadi masalah, terutama kepala sekolah dalam menyediakan waktu untuk urusan perencanaan, pengadaan, dan bahkan pemeliharaan fasilitas sekolah. Selain itu permasalahan yang juga dialami oleh guru-guru di sekolah lainnya, yaitu rendahnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah dan literasi kebahasaan (Ftriani, et. a., 2020; Anugraheni, 2021).

Tujuan program pengabdian ini adalah memberikan pendampingan kepada kepala sekolah untuk meningkatkan kapasitas sekolah dan pelatihan untuk kualifikasi profesional guru melalui penulis karya ilmiah PTK dan literasi kebahasaan. Sedangkan fokus pengabdian ini adalah 1) pendampingan kepala sekolah melalui pembinaan secara langsung dan membangun kelembagaan bekerjasama dengan mitra secara sistematis, terstruktur dan terarah, 2) pelatihan penulisan karya ilmiah PTK dan literasi kebahasaan bagi guru.

METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Ciawi mulai dari tanggal 26 November sampai 15 Desember 2022. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu: Observasi dan menyampaikan kerjasama kepada mitra dalam hal ini adalah SD Amaliah. Sebagai pendukung data, dilakukan wawancara kepada kepala sekolah untuk mendapatkan informasi terkait dengan kebutuhan akan pelatihan penulisan karya ilmiah PTK bagi guru.

Pendidikan dan Pelatihan peningkatan kapasitas sekolah dan penulisan karya ilmiah PTK bagi kepala sekolah dan guru. Kegiatan ini dilakukan dengan tiga metode, yaitu ceramah, diskusi dan pendampingan. Materi ceramah yang disampaikan mengenai pemahaman tentang Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kapasitas Sekolah (*School Capacity Building*) dan Peningkatan kualifikasi Profesional Guru Melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah PTK dan Literasi Kebahasaan, yang kemudian yang dirinci kepada beberapa aspek penting yang disajikan dalam pendidikan dan pelatihan.

Pendampingan lebih mengarah pada penyusunan proposal PTK bagi guru. Selain untuk memperdalam pemahaman tentang pentingnya PTK, juga mendapatkan bimbingan langsung bagaimana menyusun proposal PTK serta pelaksanaannya di lapangan.

HASIL & PEMBAHASAN **Profil Peserta Pelatihan**

Kegiatan pelatihan kepala sekolah dan guru diberikan kepada kepala sekolah SD, SMP dan SMA yang berada di kecamatan Ciawi. Ada 10 kepala

sekolah dan yang mengikuti pelatihan ini 40 orang guru. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Profil Peserta

	Jumlah	%
Kepala Sekolah	10	20,0
Guru	40	80,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	24,0
Perempuan	38	76,0
Pendidikan		
SMA/Sederajat	0	0
S1/D4	49	98,0
S2	1	2,0
S3	0	0

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan kepala sekolah dan guru dalam peningkatan kapasitas sekolah berorientasi kepada dua hal, yaitu 1) peningkatan pemahaman kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, dan 2) peningkatan profesionalitas guru dalam penyusunan proposal PTK.

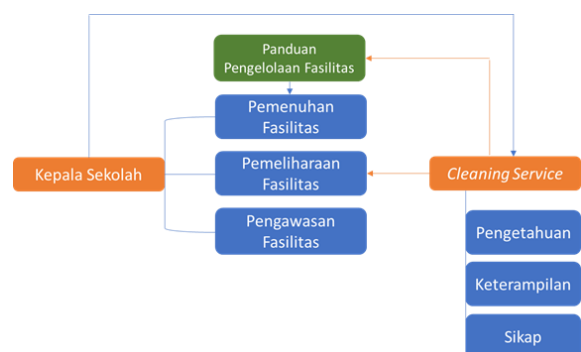
Peningkatan pemahaman kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dikembangkan ke dua metode pelatihan yaitu metode ceramah dan diskusi. Adapun materi-materi yang disampaikan dalam hal ini adalah 1) peran kepala sekolah dalam peningkatan kapasitas sekolah, 2)

pemeliharaan fasilitas sekolah, 3) standar toilet berbasis Tauhid dan 4) *facility care*.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

Peningkatan kapasitas sekolah (*school capacity building*) mengarah pada kemampuan kepala sekolah dalam pengelolaan fasilitas sekolah serta pengetahuan dan keterampilan *Cleaning Service* dalam pemeliharaan fasilitas sekolah (kelas, toilet dan area terbuka sekolah). Lihat gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Sistem Kerja Pengelolaan Fasilitas Sekolah

Peningkatan profesionalitas guru dalam penyusunan PTK dilakukan melalui

dua kegiatan, yaitu pemberian materi untuk meningkatkan pemahaman tentang PTK dan pendampingan penyusunan proposal PTK yang didampingi oleh para pendamping yang memiliki kompetensi di bidang tersebut. Materi pelatihan tentang PTK meliputi, 1) Peningkatan kualifikasi profesional guru, 2) sistematika penulisan karya ilmiah PTK, 3) menentukan judul dan permasalahan PTK, 4) Membuat artikel PTK untuk publikasi.



Gambar 3. Pelatihan Penulisan PTK

Berdasarkan nilai pre-test dan post-test diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang PTK bagi guru, terutama kaitannya dengan seperti apa PTK itu dilaksanakan dan apa kegunaannya (lihat tabel 2).

Tabel 2. Hasil pre-test dan post-test Pelatihan PTK

	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
Pengetahuan dan Pemahaman tentang PTK	80	92,5
Tujuan dilakukannya PTK bagi pembelajaran	72,5	95
Model-model PTK	37,5	77,5
Siklus dalam PTK	75	100
Pentingnya PTK bagi guru	80	100
Pentingnya tahap refleksi dalam PTK	62,5	75

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru dalam penulisan karya ilmiah PTK sebesar 12,5%. Adapun dari sisi tujuan dilakukannya PTK bagi pembelajaran meningkat sebesar 22,5% dan pengetahuan tentang model-model PTK meningkat sebesar 40%. Selain itu, pengetahuan tentang siklus dalam PTK juga meningkat sebesar 25% dan pentingnya PTK bagi guru sebesar 20%. Kemudian pentingnya tahap refleksi dalam PTK meningkat sebesar 12,5%.

Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan adanya perubahan pemahaman tentang penulisan PTK dari para guru yang mengikuti pelatihan tersebut. Hal menunjukkan

keberhasilan dari kegiatan pelatihan yang dilakukan. Merujuk pada apa yang disampaikan oleh Wulandari (2020) bahwa kegiatan pelatihan memberikan pengaruh pada peningkatan kinerja peserta pelatihan. Dalam konteks ini adalah meningkatnya pemahaman peserta pelatihan terhadap materi pelatihan.

Pendampingan Penulisan PTK

Pendampingan penulisan PTK dilakukan secara daring melalui media *WhatsApp*, dimana setiap peserta pelatihan dikelompokkan dan diberikan satu orang fasilitator untuk mendampingi dalam penyusunan proposal PTK. Selama pendampingan para peserta diberikan arahan dari fasilitator bagaimana penyusunan proposal PTK dari mulai bab 1 sampai bab 3. Selain itu, para peserta juga dapat bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang menjadi kesulitan dalam penyusunan proposal PTK.

Tahap pendampingan ini para peserta dibagi ke dalam lima kelompok dengan satu orang fasilitator yang bertugas membimbing dan mendampingi setiap kelompok dalam tahapan penyusunan proposal. Setiap

kelompok dibentuk menjadi dua tim dalam penyusunan proposal PTK dimana setiap tim terdiri dari empat orang. Berikut adalah judul-judul proposal PTK yang dihasilkan oleh setiap tim (lihat tabel 3).

Tabel 3. Daftar Judul Proposal PTK

Tim	Judul
1	Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Think Pair and Share untuk meningkatkan hasil belajar IPS Kelas IV SD
2	Pengaruh Model Spasial Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang Siswa Kelas VI SD
3	Upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Menulis Kalimat Saran dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas III SD
4	Upaya meningkatkan hasil belajar PKN materi Kewajiban dan Hak dengan Menggunakan Model Kartu Berpasangan pada siswa Kelas III SD
5	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar pada Siswa Kelas III SD
6	Penggunaan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Gagasan Pokok dan Pendukung Paragraf Siswa Kelas IV SD

- 7 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD
 - 8 Penerapan Model CTL (*Contextual Teaching Learning*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Siswa Kelas V SD
 - 9 Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan media Konkrit Untuk Meningkatkan hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Pengurangan Pecahan
 - 10 Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD
-

Pendekatan pendampingan yang digunakan adalah sistem grup (kelompok). Hal ini digunakan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan setiap peserta berkonsultasi terkait dengan Teknik dan cara yang paling baik dalam penyusunan proposal PTK. Melalui sistem kelompok juga memungkinkan adanya diskusi yang terarah sesuai dengan permasalahan setiap kelompok. Jika melihat dari hasil pendampingan menunjukkan adanya dapat positif dari sistem kelompok

dalam pendampingan ini (Kayatun & Kresnadi, 2014).

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan kepala sekolah dan guru dalam peningkatan kapasitas sekolah di Kecamatan Ciawi mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kepala sekolah tentang pengelolaan fasilitas sekolah dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru SD dalam penulisan karya ilmiah PTK. Sehingga peserta pelatihan (guru SD) dapat menyusun atau membuat proposal PTK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan teknologi (KEMDIKBUD RISTEK) yang telah mendanai kegiatan pengabdian melalui program Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Swasta tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. Faktor-faktor Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*; 2021. vol. 9 No. 1. hal.59-65
- Crowther, F. *Parallel Leadership: The Key to Successful School Capacity-building*. Leading and Managing;

2010. 16(1). P-16-39.
<https://search.informit.org/doi/10.3316/informit.430646213333539>
- Dinham, S. and Crowther, F. "Sustainable school capacity building – one step back, two steps forward?", *Journal of Educational Administration*; 2011. Vol. 49 No. 6, pp. 616-623.
<https://doi.org/10.1108/0957823111186926>
- Dora Ho & Moosung Lee. Capacity building for school development: current problems and future challenges, *School Leadership & Management*; 2016. 36:5, 493-507, DOI: 10.1080/13632434.2016.1247040
- Fitriani, et. al. Persepsi dan Kesulitan Guru Bahasa Inggris SMP dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Varia Humanika*; 2020. Vol. 1, No. 2, 65-72.
- Kayatun, S., & Kresnadi, H. (2014). Penggunaan Metode Kerja Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(4).
- Nabila, S., Saadah, H. & Suherman, I. Analisis Peran dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penjaminan mutu pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Penelitian Skripsi Mahasiswa tahun 2021.
- Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., & Masriani, M. (2020). Model Capacity Building Pada Pesantren Perbatasan Binaan Dinas Pendidikan Dayah Provinsi Aceh. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(1), 71-96.
- Satori, D., Meirawan, D., & Komariah, A. (2013). Model Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah (School Capacity Building) untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. XVII, No.1, Hal. 184-192.
- Suherman, I & Fauziah, S.P. Peningkatan Aksesibilitas Pendidikan Melalui *School Capacity Building*. Penelitian Mandiri Bersama mahasiswa tahun 2020.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6(1), 87-93.
- Wulandari, A. (2020). Pengaruh Instruktur Pelatihan, Peserta Pelatihan, Materi Pelatihan, Metode Pelatihan Dan Tujuan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(1), 40-53.